

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai program pendidikan yang tertuang dalam kurikulum tidak hanya menyajikan konsep-konsep pengetahuan semata, namun yang terpenting harus mampu membina peserta didik menjadi warga negara dan warga masyarakat yang tahu akan hak dan kewajibannya, memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama.

Pada dasarnya tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang, menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik

Sejak tahun 2014 telah diberlakukannya kurikulum 2013 atau dikenal dengan sebutan “Kurtilas”, memang mengalami beberapa perkembangan dan perbaikan sejak digulirkan pada tahun 2013 Meskipun pemerintah telah

mengeluarkan regulasi tentang kurikulum 2013, namun secara efektif pemberlakukannya nanti dimulai pada semester ganjil tahun 2017/2018.

Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013 pasal 4 disebutkan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan kurikulum 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Ketentuan ini memberi kesempatan kepada sekolah yang belum siap melaksanakan K13 untuk tetap melaksanakan kurikulum 2006 sambil melakukan persiapan-persiapan sehingga selambat-lambatnya pada tahun 2019/2020 sekolah tersebut telah mengimplementasikan K13 setelah mencapai kesiapan yang optimal.

Sejak adanya pemberlakuan kurikulum 2013 diharapkan guru dapat membantu peserta didik dalam mencapai keseimbangan antara kompetensi sikap, kompetensi keterampilan dan pengetahuan. Pencapaian kompetensi sikap diperoleh melalui aktifitas; menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Untuk kompetensi pengetahuan; mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, mengevaluasi dan mencipta. Sedangkan kompetensi keterampilan dicapai melalui aktifitas; mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Paradigma yang ingin diciptakan dari pemberlakuan kurikulum 2013 adalah perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberi tahu, menjadi siswa mencari tahu, dan proses penilaian dari berbasis output, menjadi berbasis proses dan output).

Salah satu poin penting yang membedakan kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013 adalah standar proses dalam pembelajaran untuk jenjang SMP dan SMA/SMK dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Menurut Permendikbud Nomor 81 tahun 2013 bahwa pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran terdiri atas lima kegiatan pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasikan/ mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

Menurut Machin (dalam Maryani dan Fatmawati, 2015; 2) pendekatan saintifik merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif membangun konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesa, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh sebab itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Berkaitan dengan penerapan pendekatan saintifik, maka mata pelajaran IPS dikembangkan dalam bentuk pembelajaran tematik atau terpadu. IPS (*social studies*) merupakan penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang

diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Sebagai sebuah mata pelajaran, IPS dikembangkan dalam bentuk pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu. Muatan IPS berasal dari geografi sebagai landasan atau *platform*-nya, sosiologi, ekonomi, dan sejarah. IPS merupakan program pendidikan yang berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial.

Tujuan pendidikan IPS mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, dan terampil memecahkan masalah dalam kehidupan masyarakat; memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan; serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dalam masyarakat majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global. Pembelajaran IPS terintegrasi melalui landasan keruangan dan interaksi antarruang dan antarwaktu dalam lingkup nasional, regional, dan global; dinamika interaksi sosial; kegiatan ekonomi untuk kesejahteraan bangsa; dan perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia sejak zaman praaksara hingga sekarang.

Proses pembelajaran IPS output yang diharapkan adalah pencapaian kompetensi inti yang merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti mencakup: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi ini merupakan landasan pengembangan kompetensi dasar.

Terkait dengan semua persoalan tersebut, hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 2 Batudaa menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS belum sesuai harapan. Sebagian besar peserta didik belum melakukan kegiatan langkah pembelajaran pendekatan saintifik yang meliputi aspek mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Dalam kenyataannya, peserta didik bersikap pasif, sementara guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran. Pada saat guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan/observasi, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan, sebagian peserta didik tidak melaksanakan penugasan dari guru tersebut.

Permasalahan ini penting untuk dikaji dan diteliti untuk mendapatkan solusi pemecahannya, sebab jika tidak maka akan menimbulkan konsekuensi negatif terhadap hasil belajar peserta didik. Memang disadari bahwa pembelajaran yang memacu peserta didik untuk aktif membentuk sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan bukan merupakan pembelajaran yang dirancang secara mendadak dan asal jadi. Diperlukan berbagai persiapan yang matang agar guru mampu menciptakan pembelajaran seperti yang diharapkan. Penggunaan media, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat akan menjadi dasar untuk menyajikan pembelajaran yang menyenangkan.

Pokok-pokok pikiran ini yang mendorong untuk mengkaji masalah ini, yang selanjutnya diformulasikan dalam judul : "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 2 Batudaa".

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Batudaa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Batudaa.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dikembangkan menjadi penelitian pendidikan dalam ruang lingkup yang lebih luas.
2. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dalam implementasi pendekatan saintifik di sekolah.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan membantu para guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman akademik dalam bidang penelitian agar dapat melakukan penelitian dan riset dalam skala yang lebih luas yang relevan dengan pembelajaran IPS dan sejarah.